

## **BAB VI**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan serta analisis hingga pembahasan, maka simpulan penelitian Disertasi ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada kajian penelitian, analisis mengenai gambaran *Market Orientation*, *Quality Management Control Capability*, *leagility startegy*, *Supply chain adaptive program*, dan *Firm Perormance* pada Perusahaan *sparepart* dan komponen otomotif di Jawa Barat dan DKI Jakarta akan diuraikan sebagai berikut:
  - a. Variabel *Market Orientation* menggambarkan strategi bisnis yang berfokus pada pemahaman dan pemenuhan kebutuhan pelanggan melalui pendekatan yang berpusat pada pelanggan. *Market orientation* dianggap sebagai pola pikir budaya yang meresap ke seluruh organisasi, meningkatkan kinerja, loyalitas pelanggan, dan keunggulan kompetitif. Penelitian menunjukkan bahwa pimpinan perusahaan *sparepart* dan komponen di Jawa Barat dan Jakarta telah memahami pentingnya orientasi pasar melalui tiga dimensi utama: *Customer Orientation*, *Competitor Orientation*, dan *Inter Function Coordination*. Hal ini membantu perusahaan menyesuaikan strategi mereka agar tetap relevan dan kompetitif.
  - b. Variabel *Quality Management Control Capability* ini menyoroti kapabilitas internal perusahaan dalam manajemen kualitas, termasuk perencanaan kualitas, metrik, kontrol kualitas, dan pemberdayaan karyawan. Hasil penelitian menunjukkan pimpinan perusahaan memahami pentingnya pengembangan rencana strategis berbasis data untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. Dimensi *process quality management* paling dominan, menekankan efektivitas dan efisiensi proses untuk mencapai hasil berkualitas tinggi.

- c. *Leagility Strategy* ini menggabungkan efisiensi lean dengan fleksibilitas agile untuk menyesuaikan rantai pasokan sesuai pola permintaan dan karakteristik produk. Penelitian menunjukkan dimensi fleksibilitas paling dominan, memungkinkan perusahaan beradaptasi cepat terhadap perubahan pasar dan mempertahankan standar kualitas tinggi. Penghapusan pemborosan dan perencanaan strategis yang melibatkan pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan strategi ini.
  - d. Variabel *Supply chain adaptive program* ini menggambarkan tingkat adaptasi rantai pasok yang cerdas, terdiri dari *Supply Chain Resilience*, *Innovation*, dan *Fleksibilitas*. Tingginya skor menunjukkan perusahaan telah memanfaatkan kapasitas adaptasi untuk mengurangi dampak gangguan dan memulihkan kinerja secara efisien. Dimensi *information sharing* paling dominan, menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi dengan pemasok untuk mendukung keberhasilan operasional dan daya saing.
  - e. *Firm Performance* diukur dari kemampuan mengelola tujuan operasional seperti pengiriman tepat waktu, pengurangan waktu siklus, dan efisiensi sumber daya. Penelitian menunjukkan pertumbuhan bisnis yang konsisten dan pencapaian target keuangan yang baik pada perusahaan sparepart dan komponen. Faktor kunci keberhasilan meliputi kepemimpinan yang kuat, fokus pada pelanggan, inovasi produk, efisiensi operasional, dan manajemen keuangan yang sehat.
2. Berdasarkan dengan hasil penelitian *Firm Performance* yang dipengaruhi *Quality management control capability* terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengendalian kualitas perusahaan secara langsung dan tidak langsung melalui adaptasi rantai pasok meningkatkan kinerja perusahaan. *Quality Management Control Capability* mencakup kemampuan organisasi dalam menetapkan, memantau, dan menyempurnakan standar kualitas untuk menjaga konsistensi produk dan layanan, mengurangi cacat, serta meningkatkan efisiensi

operasional dan kepuasan pelanggan. Namun, pengaruh ini menjadi lebih kuat saat perusahaan menerapkan Supply Chain Adaptive Program, yang menekankan fleksibilitas strategis dan operasional melalui praktik adaptif seperti berbagi informasi real-time dan sumber daya yang fleksibel, sehingga mampu merespons dinamika pasar dan ketidakpastian dengan cepat. Penelitian ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa manajemen kualitas merupakan pendekatan strategis yang terintegrasi dengan koordinasi rantai pasok, sehingga mendukung kelincuhan rantai pasok dan peningkatan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Peningkatan berkelanjutan juga menjadi komponen kunci dalam manajemen kualitas yang mendorong inovasi dan efisiensi. Secara keseluruhan, *Supply Chain Adaptive Program* berperan sebagai mediator penting yang memperkuat dampak *Quality Management Control Capability* terhadap kinerja perusahaan, sehingga manajer disarankan untuk mengembangkan kedua aspek tersebut secara simultan guna memaksimalkan hasil kinerja.

3. Berdasarkan pada hasil penelitian, terdapat pengaruh positif dan signifikan *Quality Management Control Capability* terhadap *Firm Performance* melalui *Leagility strategy*. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan pengendalian mutu secara tidak langsung meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperkuat penerapan *Leagility strategy*. *Quality Management Control Capability* mencerminkan kemampuan organisasi dalam menetapkan, memantau, dan meningkatkan standar kualitas secara berkelanjutan, sehingga produk dan layanan memenuhi harapan pelanggan dengan konsistensi tinggi dan minim cacat. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi perusahaan untuk menjalankan proses lean secara optimal sekaligus mempertahankan kelincuhan (agile) dalam merespons perubahan eksternal. Dengan mengadopsi *Leagility strategy*, perusahaan dapat menyeimbangkan efisiensi biaya dan kecepatan respons, yang krusial dalam menghadapi dinamika pasar yang kompleks dan tidak pasti. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Quality Management Control Capability* memperkuat

kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan strategi lean dan agile secara efektif, sehingga meningkatkan responsivitas, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

4. Berdasar hasil penelitian mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan *Market Orientation* terhadap *Firm Performance* melalui *Leagility Strategy*. Penelitian ini menegaskan bahwa orientasi pasar yang mencakup pemahaman dan respons terhadap kebutuhan pelanggan, pesaing, dan dinamika pasar berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan dengan peran mediasi *Leagility Strategy*. Meskipun pengaruh langsung *Market Orientation* terhadap kinerja perusahaan tidak signifikan, peran *Leagility Strategy* sebagai mediator menjadi krusial. *Leagility Strategy* mengintegrasikan praktik lean dan agile, memungkinkan perusahaan mencapai efisiensi operasional sekaligus mempertahankan fleksibilitas dan responsivitas terhadap perubahan pasar. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa tanpa mediasi strategi seperti lean dan agile, dampak orientasi pasar terhadap kinerja perusahaan dapat menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, *Leagility Strategy* merupakan jalur penting yang menerjemahkan pengaruh *Market Orientation* menjadi peningkatan kinerja perusahaan.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Quality Management Control Capability* terhadap *Firm Performance* yang dimediasi secara serial *Leagility strategy* dan *Supply Chain Adaptive Program*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa *Quality Management Control Capability* berpengaruh secara positif terhadap *Firm Performance* dengan melalui *Leagility strategy* dan *Supply Chain Adaptive Program*. Hal ini mengidentifikasi bahwa dengan mengintegrasikan *leagility strategy* serta melibatkan praktik rantai pasokan yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa inisiatif kualitas mereka berkelanjutan di seluruh rantai nilai, yang mengarah pada peningkatan kepuasan pelanggan, mengurangi kesalahan dan cacat, dan meningkatkan kesuksesan jangka panjang dalam meningkatkan kinerja Perusahaan.

6. Berdasar hasil penelitian disimpulkan bahwa *Leagility strategy* dan *Supply Chain Adaptive Program* memberikan mediasi paralel yang baik pengaruh *Market Orientation* terhadap *Firm Performance*. Meskipun secara langsung *Market Orientation* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Firm Performance*, namun berpengaruh positif dan signifikan ketika melalui *Leagility strategy* dan *Supply Chain Adaptive* mengindikasikan bahwa *leagility strategy* yang merupakan strategi perusahaan, akan efektif dalam mempengaruhi firm performance dengan adanya *Supply Chain Adaptive Program*, yang merupakan implementasi dari strategi. Pendekatan dengan mediasi *Leagility Strategy* dan *Supply Chain Adaptive Program* perusahaan selaras dengan kebutuhan dan keinginan pasar, sehingga memandu pengembangan dan implementasi rencana bisnis yang memenuhi persyaratan dan preferensi pelanggan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan.

## 6.2. Implikasi

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *quality management control capability* dan kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun melalui *leagility strategy* dan *supply chain adaptive program*. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *legality strategy* dengan melibatkan *supply chain adaptive program* yang efektif dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik praktik *legality strategi* dan *supply chain adaptive program* yang diterapkan oleh suatu perusahaan, maka akan berdampak langsung maupun tidak langsung pada peningkatan kinerja perusahaan.

Pengujian antara *Market orientation* dan *firm performance* menunjukkan adanya hubungan langsung yang positif, meskipun hubungan langsung ini tidak signifikan. Namun, ketika dimediasi oleh *leagility strategy* dan *supply chain adaptive program*, hubungan tersebut menjadi signifikan. Hal ini mengimplikasikan bahwa *leagility strategy* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif, terutama ketika diimplementasikan melalui *supply chain adaptive program*.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa *leagility strategy* dapat secara efektif mempengaruhi kinerja perusahaan dengan menggabungkan praktik *supply chain adaptive program*. Keterlibatan *market orientation* dan adanya *quality management control capability* yang mendukung juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *leagility strategy* dan praktik *supply chain adaptive program*. Keterlibatan *market orientation* dan adanya *quality management control capability* yang lebih baik di dalam perusahaan dapat secara langsung mempengaruhi analisis, perumusan, dan implementasi strategi perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merumuskan *leagility strategy* di perusahaan, khususnya di Perusahaan sparepart dan komponen otomotif di Jawa Barat dan Jakarta, dengan menitik beratkan pada keterlibatan orientasi pasar, kemampuan pengendalian manajemen mutu, melalui praktik *supply chain adaptive program* dan *leagility strategy*.

### 6.3. Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Rekomendasi bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan di tengah dinamika pasar dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan disarankan untuk secara optimal memanfaatkan orientasi pasar dan meningkatkan kemampuan pengendalian manajemen mutu sebagai dasar dalam merumuskan strategi *leagility*. Orientasi pasar yang kuat, ditandai dengan kepekaan terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan serta pemantauan aktivitas pesaing, akan memberikan landasan yang kokoh dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, penguatan sistem pengendalian manajemen mutu melalui penerapan standar kualitas yang konsisten, pelibatan seluruh karyawan dalam perbaikan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam monitoring mutu

akan memastikan produk dan layanan yang dihasilkan selalu memenuhi ekspektasi pasar.

Selanjutnya, perusahaan perlu merumuskan leagility strategy yang mampu mengintegrasikan prinsip lean (efisiensi dan pengurangan pemborosan) dan agile (fleksibilitas serta kecepatan respons). Strategi ini dapat diimplementasikan secara efektif melalui supply chain adaptive program yang adaptif terhadap perubahan permintaan, gangguan pasokan, maupun perkembangan teknologi. Program supply chain adaptive dapat mencakup kolaborasi erat dengan pemasok dan pelanggan, integrasi sistem informasi lintas rantai pasok, serta pengembangan proses bisnis yang modular dan mudah disesuaikan. Dengan menggabungkan orientasi pasar, pengendalian mutu yang kuat, serta leagility strategy dalam supply chain adaptive program, perusahaan akan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat respons terhadap perubahan pasar, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pelanggan dan seluruh pemangku kepentingan.

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang teori manajemen strategis dan dapat diterapkan dalam skenario dunia nyata. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan sparepart dan komponen yang ada di Jawa Barat dan Jakarta dalam merumuskan rencana strategis perusahaan mereka. Rencana-rencana ini dapat mencakup strategi jangka panjang untuk mengatur kemampuan pengendalian manajemen mutu dalam Perusahaan, yang berpotensi leagility strategy dan supply chain adaptive program untuk mencapai keunggulan kompetitif. Pengorganisasian lebih lanjut dapat melibatkan pembentukan entitas independen yang menjalankan strategi ini dengan menggunakan outsourcing atau operasi layanan bersama. Penelitian ini juga memberikan panduan bagi para pengambil keputusan di Perusahaan sparepart dan komponen untuk menentukan strategi yang paling efektif, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Leagility strategy yang mungkin dilakukan antara lain dengan mengelola beberapa pemasok untuk mencapai beberapa tujuan,

- a. Memanfaatkan beberapa pemasok untuk mendapatkan harga terbaik dan melibatkan beberapa pemasok untuk mendapatkan berbagai alternatif dan pilihan untuk layanan pelanggan dan pengembangan solusi.
- b. Mengembangkan kemampuan Kontrol Manajemen Kualitas yang kuat yang selaras dengan tujuan strategis, kebutuhan pelanggan, dan peningkatan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kinerja dan keberlanjutan secara keseluruhan.

## 2. Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mengenai pengaruh orientasi pasar dan kemampuan pengendalian manajemen mutu dalam perumusan *leagility strategy*, khususnya pada implementasinya melalui *supply chain adaptive program*. Penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan multi-sektor atau lintas industri untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi *leagility* dalam meningkatkan kinerja perusahaan di berbagai konteks. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi, seperti peran teknologi informasi, budaya organisasi, atau faktor lingkungan eksternal, guna memperkaya pemahaman tentang mekanisme hubungan antar variabel.

Selanjutnya, penggunaan metode penelitian campuran (*mixed methods*) juga direkomendasikan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga dapat mengungkap dinamika implementasi *supply chain adaptive program* secara lebih detail. Peneliti juga dapat melakukan studi longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari integrasi orientasi pasar dan pengendalian mutu terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan dan program adaptasi rantai pasok yang lebih efektif di masa mendatang